

**FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN PROGRAM UKS PAUD
DI PAUD WILAYAH DESA WEDOMARTANI
SLEMAN YOGYAKARTA**

Lala Budi Fitriana^a, Zenni Puspitarini^b

^a Program Studi S1 Ilmu Keperawatan FIKES Unriyo

^b Program Studi S1 Ilmu Keperawatan FIKES Unriyo

^a lbfitriona@gmail.com, ^b zennipuspitarini@gmail.com

ABSTRACT

Background: *At the age of 3 or 4 years, children who have started education in a preschool or early education (PAUD) environment spend more time at school than in a home environment. Schools play an important role in promoting healthy behavior and educating children to achieve maximum growth and development of children. Government programs related to health for schools are the School Health Unit (UKS) which aims to improve the quality of education and learning achievement of students by improving hygienic and healthy living behavior and improving the health status of students and school residents. In addition, the purpose of implementing UKS is to create a healthy environment, so as to enable optimal growth and development of children in the context of forming a full Indonesian human being. The study aims to identify the dominant factors that are the determinants of the success of the implementation of the UKS PAUD program in PAUD in the village of Wedomartani Sleman, Yogyakarta.*

Research Methods: *Data collection was carried out in PAUD in the village of Wedomartani Sleman, Yogyakarta, with a sample of 32 teachers teaching in PAUD. This type of research is descriptive analytic with cross sectional method. The sampling technique uses simple random sampling. The research instrument is a questionnaire and a modified checklist sheet from various references. Bivariate data analysis using chi-square test. Multivariate analysis using logistic regression to test the interaction between variables to determine the interaction between independent variables on the dependent variable.*

Research Results: *Most of the respondents held the position of Principal, namely 62%, late adult age, namely 41.4% and highly educated (D3, S1 and S2) at 72%. The results of the bivariate analysis of the relationship between knowledge, skills, infrastructure and perceptions of health personnel support, respectively with a p-value of 0.029; 0.010; 0,150; 0.014.*

Conclusion: *There is a relationship between knowledge, skills and perceptions of health personnel support for the successful implementation of UKS PAUD in PAUD in the village of Wedomartani Sleman Yogyakarta*

Keywords: *UKS, PAUD, preschool children*

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada usia 3 atau 4 tahun, anak yang sudah memulai pendidikan di lingkungan prasekolah atau pendidikan usia dini (PAUD) lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah daripada di lingkungan rumah. Sekolah memainkan peran penting dalam mempromosikan perilaku sehat dan mendidik anak-anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal. Program pemerintah terkait kesehatan untuk sekolah adalah adanya Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatkan derajat kesehatan peserta didik maupun warga sekolah. Selain itu, tujuan dilaksanakannya UKS adalah menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dominan yang menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan program UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Pengambilan data dilakukan di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta, dengan sampel guru yang mengajar di PAUD sebanyak 32 guru. Jenis penelitian adalah *deskriptif analitik* dengan metode *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan lembar *checklist* yang dimodifikasi dari berbagai referensi. Analisis data bivariat menggunakan uji *chi-square*. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik untuk melakukan uji interaksi antar variabel untuk mengetahui interaksi antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian: Sebagian besar responden menjabat sebagai Kepala Sekolah yaitu 62%, berumur dewasa akhir yaitu 41,4% dan berpendidikan tinggi (D3, S1 dan S2) yaitu 72%. Hasil analisis bivariat hubungan antara pengetahuan, keterampilan, sarana prasarana dan persepsi dukungan tenaga kesehatan, berturut-turut dengan nilai p-value yaitu 0,029; 0,010; 0,150; 0,014.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan, keterampilan, dan persepsi dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta

Kata kunci : *UKS, PAUD, anak prasekolah*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat seorang anak belajar, berinteraksi sosial dan mengembangkan kemampuannya di luar lingkungan keluarga. Pada saat ini banyak orangtua yang memilih mendaftarkan anak mereka pada usia 3 atau 4 tahun ke pendidikan prasekolah/ pendidikan anak usia dini untuk menumbuhkan ketrampilan sosial anak dan mendukung perkembangannya¹. Hal ini sesuai dengan definisi PAUD UU Republik Indonesia Pasal 1 butir 14 No. 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia anak prasekolah masih sangat rentan terhadap penyakit atau kejadian trauma selain itu anak usia prasekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan – kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada peserta didik adalah melalui wadah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 79 menyatakan bahwa “Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan

kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis, dan setinggi-tingginya menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas². UKS sebagai salah satu program yang langsung berhubungan dengan anak di lingkungan sekolah. UKS merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan yang optimal³. UKS sudah dirintis sejak tahun 1976 dan sejak tahun 1984 diperkuat dengan diterbitkannya Surat Keputusan bersama 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri yang diperbaharui tahun 2003². UKS dilaksanakan dalam tiga program pokok (TRIAS UKS) yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang jika dilaksanakan secara optimal maka dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan serta menurunkan angka kesakitan pada peserta didik⁴.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri (2013) memaparkan bahwa seluruh anak SD di Desa Kiawa Manado menunjukkan hasil, setiap anak mengalami karies rata-rata 4 gigi karena kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut⁵. Angka kejadian diare diberbagai daerah pun menunjukkan hasil yang relatif tinggi. Hasil penelitian Syarifah (2013) di Pontianak diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa yang kurang tentang teknik mencuci tangan yang benar, menyebabkan angka kejadian diare tinggi⁶. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lubis (2016) didapatkan hasil bahwa pengetahuan pihak sekolah tentang UKS yang memiliki pengetahuan

cukup sebesar 54,4%, sarana prasarana dalam kategori kurang sebesar 28,9 % dan hanya 2,2% yang masuk dalam kategori sarana prasarana sangat baik⁷.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa PAUD di wilayah kerja Wedomartani Sleman Yogyakarta, dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru, didapatkan hasil bahwa masih terbatasnya sarana prasarana yang menunjang keberlangsungan pelaksanaan program UKS di PAUD. Selain itu masalah lain yang muncul adalah masih sangat rendahnya pengetahuan dan ketrampilan guru PAUD dalam penanganan masalah kesehatan anak seperti pertolongan pertama pada kejadian trauma atau kecelakaan, penanganan dalam kejadian gawat darurat pada anak misalnya seperti tersedak saat makan, selain itu guru sekolah belum mengetahui tentang cara melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak usia prasekolah. Temuan lain didapatkan masih rendahnya pengetahuan dan ketrampilan siswa PAUD dalam melakukan kegiatan hidup sehat seperti cara mencuci tangan yang benar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin membuktikan dan menggali faktor – faktor yang menjadi penentu dalam keberhasilan pelaksanaan program UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *deskriptif analitik* dengan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan selama enam bulan yakni bulan Februari sampai Juli 2018. Lokasi penelitian yakni di PAUD Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. Sampel dalam

penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang bekerja di PAUD Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta, yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah guru dengan lama bekerja minimal 1 tahun, dan guru yang bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian adalah guru yang sedang sakit saat dilakukan penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Intrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan persepsi dukungan kesehatan adalah menggunakan kuesioner. Sedangkan sarana prasarana dan pelaksanaan UKS PAUD diukur dengan menggunakan checklist.

Analisis univariat yang dianalisis dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, sarana prasarana UKS, pengetahuan dan ketrampilan guru, persepsi dukungan tenaga kesehatan dan pelaksanaan UKS. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara masing-masing faktor/variabel independen yang meliputi (sarana prasarana UKS, pengetahuan dan ketrampilan guru, persepsi dukungan tenaga kesehatan) terhadap variabel dependen yakni pelaksanaan UKS PAUD. Uji statistik yang digunakan yakni *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di KB/TK di wilayah Desa Wedomartani, Depok, Sleman. Data nama sekolah yang menjadi subyek atau responden penelitian adalah KB Allifa, TPA Allifa, TPA Allifa, KB Nurul Dzikri, TPA Nurul Dzikri, RA Nurul Dzikri, KB Mutiara Hati, KB

Bintang Harapan, TK Bintang Harapan, KB Insan Mulia Dua, TK Insan Mulia Dua, KB Aisyah Krajan, KB Anak Prima, TK Anak Prima, KB Minhajul Karamah, TPA Wijaya Kusuma, TPA Insan Mulia II, TPA Kerang Mutiara, TPA Kharisma, SPS Aster, SPS Kemuning, SPS Berseri, SPS Mukti Muliya, SPS Al Hikmah, TK Indriyasana, TK ABA Pokoh, TK ABA Al Ihsan, TK Indriarini, TK Tunas Bhakti, TK Masyitoh Bina Putra 2, TK ABA Krajan, TK Kartika

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: usia, pendidikan, dan jabatan responden, yang akan dijabarkan pada tabel 1:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Guru PAUD di Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta, pada Bulan April 2018 (n = 32)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
remaja akhir	3	9,4
dewasa awal	6	18,8
dewasa akhir	14	43,8
lansia awal	5	15,6
lansia akhir	4	12,5
Total	32	100,0
Jabatan		
Kepala Sekolah	21	65,6
Pendidik	9	28,1
Pengelola Sekolah	2	6,3
Total	32	100,0
Tingkat Pendidikan		
Menengah (SLTA, SMA, SMU, SMK)	21	65,6
Tinggi (D3, S1, S2)	11	34,4
Total	32	100,0

Sumber : (Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas responden termasuk dalam kategori usia dewasa akhir yaitu sebanyak 43,8% (14 orang). Karakteristik responden berdasarkan jabatan, mayoritas responden menjabat sebagai Kepala Sekolah yaitu sebanyak 65,6% (18 orang). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 65,6% (21 orang).

Pengetahuan Guru PAUD sebagai salah satu variable dalam penelitian ini. Berikut ini frekuensi pengetahuan Guru PAUD tentang pelaksanaan UKS PAUD dalam tabel 2:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Guru PAUD tentang pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta pada Bulan April 2018 (n = 32)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	21	65,6
Sedang	11	34,4
Total	32	100,0

Sumber : (Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi tentang pelaksanaan UKS PAUD yaitu 65,6% (21 responden).

Berikut ini gambaran keterampilan guru PAUD yang dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu terampil dan kurang terampil, dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 Keterampilan Guru PAUD dalam pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta, pada Bulan April 2018 (n = 32)

Ketrampilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Terampil	19	59,4
Kurang terampil	13	40,6
Total	32	100,0

Sumber : (Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar ketrampilan guru PAUD dalam pelaksanaan UKS PAUD adalah terampil yaitu 59,4% (19 responden).

Sarana prasarana dalam pelaksanaan UKS di PAUD memberikan peranan penting, berikut ini gambaran sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan UKS di PAUD yang dibagi dalam 2 kategori yaitu sederhana dan lengkap, dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana Pendukung Pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta pada Bulan April 2018 (n = 32)

Sarana Prasarana	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lengkap	25	78,1
Sederhana	7	21,9
Total	32	100,0

Sumber : (Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar sarana prasarana pendukung dalam pelaksanaan UKS PAUD adalah lengkap yaitu 78,1% (25).

Peran tenaga kesehatan dalam pelayanan primer di wilayah PAUD memberikan peran dalam pelaksanaan UKS di PAUD, berikut ini gambaran persepsi dukungan tenaga kesehatan menurut guru PAUD yang dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Persepsi Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta pada Bulan April 2018 (n = 32)

Persepsi Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	20	62,5
Kurang Mendukung	12	37,5
Total	32	100,0

Sumber : (Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar persepsi dukungan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan UKS PAUD adalah mendukung yaitu 62,5% (20 responden).

Gambaran keberhasilan pelaksanaan UKS di PAUD di wilayah Desa Wedomartani diagi menjadi 2 kategori yaitu berhasil dan kurang berhasil yang tercantum dalam tabel 6:

Tabel 6 Pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta pada Bulan April 2018 (n = 32)

Pelaksanaan UKS PAUD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berhasil	8	25,0
Kurang Berhasil	24	75,0
Total	32	100,0

Sumber : (Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar pelaksanaan UKS PAUD adalah kurang berhasil yaitu 75% (24 responden).

Berikut ini hasil analisa statistik hubungan antara pengetahuan guru PAUD dengan pelaksanaan UKS PAUD di wilayah Desa Wedomartani yg dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7 Hubungan antara pengetahuan guru PAUD dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta pada Bulan April 2018 (n = 32)

Pengetahuan	Pelaksanaan UKS PAUD				Total	%	P-Value
	Kurang Berhasil	%	Berhasil	%			
Tinggi	13	61,9	8	38,1	21	100%	0,029
Sedang	11	100	0	0,00	11	100%	

Sumber : (Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang dan kurang berhasil dalam pelaksanaan UKS PAUD yaitu 100% (11). Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai p-value adalah 0,029 (p-value < 0,05), yang berarti ada hubungan antara pengetahuan guru PAUD dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD

wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta.

Berikut ini hasil analisa statistik hubungan antara ketrampilan guru PAUD dengan pelaksanaan UKS PAUD di wilayah Desa Wedomartani yg dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8 Tabulasi Silang antara Ketrampilan guru PAUD dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta pada Bulan April 2018 (n = 32)

Ketrampilan	Pelaksanaan UKS PAUD						P-Value
	Kurang Berhasil	%	Berhasil	%	Total	%	
Terampil	11	57,9	8	42,1	19	100%	0,010
Kurang Terampil	13	100	0	0	13	100%	

Sumber : (Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar responden kurang terampil dan kurang berhasil dalam pelaksanaan UKS PAUD yaitu 100% (13). Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai p-value adalah 0,010 ($p\text{-value} < 0,05$), yang berarti ada hubungan antara ketrampilan guru PAUD dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta.

Berikut ini hasil analisa statistik hubungan antara sarana prasarana pendukung UKS dengan pelaksanaan UKS PAUD di wilayah Desa Wedomartani yg dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9 Tabulasi Silang antara Sarana Prasarana Pendukung UKS dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta pada Bulan April 2018 (n = 32)

Sarana Prasarana Pendukung	Pelaksanaan UKS PAUD						P-Value
	Kurang Berhasil	%	Berhasil	%	Total	%	
Lengkap	17	68,0	8	32,0	25	100%	0,150
Sederhana	7	100	0	0,00	7	100%	

Sumber : (Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sarana prasarana pendukung sederhana dan kurang berhasil dalam pelaksanaan UKS PAUD yaitu 100% (7). Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai p-value adalah 0,091 ($p\text{-value} > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan antara sarana prasarana pendukung dengan pelaksanaan UKS

PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta.

Berikut ini hasil analisa statistik hubungan antara sarana prasarana pendukung UKS dengan pelaksanaan UKS PAUD di wilayah Desa Wedomartani yg dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10 Tabulasi Silang antara Persepsi Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta pada Bulan April 2018 (n = 32)

Persepsi Dukungan Tenaga Kesehatan	Pelaksanaan UKS PAUD						P-Value
	Kurang Berhasil	%	Berhasil	%	Total	%	
Mendukung	12	60,0	8	40,0	20	100%	0,014
Kurang Mendukung	12	100	0	0,00	12	100%	

Sumber : (Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa sebagian besar persepsi terhadap dukungan tenaga kesehatan adalah kurang mendukung dan kurang berhasil dalam pelaksanaan UKS PAUD yaitu 100% (12). Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai p-value adalah 0,014 ($p\text{-value} > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan antara persepsi dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta.

Berikut ini hasil analisa Multivariat untuk Mengetahui Faktor Penentu Keberhasilan Pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta yg dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 11 Tabulasi Silang antara Persepsi Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta pada Bulan April 2018 (n = 32)

Variabel	P-Value
Pengetahuan	0,997
Ketrampilan	0,997
Sarana Prasarana Pendukung	0,997
Persepsi Dukungan Kesehatan	0,997

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa nilai p-value adalah 0,997 ($> 0,05$) yang berarti H1 diterima (model tidak cukup menjelaskan data) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak bisa diuji multivariat.

Hubungan Pengetahuan guru PAUD dengan pelaksanaan UKS PAUD di

PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta

UKS merupakan segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA⁸. UKS yang berjalan di setiap sekolah dari TK/RA berperan aktif dalam membangun karakter siswa untuk hidup sehat dan bersih sejak usia dini. Keberhasilan pelaksanaan UKS didukung oleh guru di sekolah setempat dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sarana prasarana sesuai dengan standar UKS. Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang dan dalam pelaksanaan UKS masuk dalam kategori kurang berhasil sebanyak 11 responden. Sedangkan responden dengan pengetahuan tinggi dan dalam pelaksanaan UKS masuk dalam kategori berhasil sebanyak 8 responden. Secara umum responden belum mengetahui pelaksanaan TRIAS UKS, menjalin kerjasama dengan orangtua, mengawasi tingkah laku siswa dan melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan ruang ibadah dan lingkungan di dalam sekolah. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan responden, menyatakan bahwa masih sangat jarang terpapar informasi mengenai pelaksanaan UKS di PAUD.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai p-value adalah 0,029 (p-value < 0,05), yang berarti ada hubungan antara pengetahuan guru PAUD dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa guru PAUD dengan pengetahuan tinggi mengenai UKS maka akan berhasil dalam pelaksanaan

UKS PAUD, sedangkan guru PAUD dengan pengetahuan sedang atau kurang mengenai UKS maka akan kurang berhasil dalam pelaksanaan UKS. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena pengetahuan akan memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari⁹. Penelitian ini menemukan bahwa responden dengan kategori pengetahuan tinggi dalam pelaksanaan UKS masuk dalam kategori kurang berhasil. Hal ini terjadi dimungkinkan karena dari hasil wawancara kepada responden didapatkan bahwa keterampilan dan sarana prasarana kurang mendukung dalam pelaksanaan UKS di PAUD.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati dan Putri (2012) yang memaparkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan guru UKS dengan pelaksanaan program UKS di SD¹⁰. Hal ini berbeda mungkin dikarenakan perbedaan lokasi penelitian, peneliti sebelumnya dilakukan di SD sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat TK/RA. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyawati dan Mulyani (2010) mendukung hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian pelayanan kesehatan di SMPN 1 Tambakrejo¹¹.

Hubungan Keterampilan guru PAUD dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta

Keterampilan adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan. Keterampilan seseorang dipengaruhi tingkat pendidikan dan latihan (Justine, 2006). Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar

responden kurang terampil dan kurang berhasil dalam pelaksanaan UKS PAUD sebanyak 13 responden (100%). Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak responden dengan pengetahuan kategori sedang dan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah atas, hal ini mungkin menjadi salah satu faktor yang menyebabkan responden memiliki keterampilan mengenai pelaksanaan UKS dengan kategori kurang terampil. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden belum memiliki keterampilan dalam membantu melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan murid, memberikan penyuluhan parenting pada orangtua murid di sekolah dan menggerakkan masyarakat di sekitar sekolah untuk memelihara kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai p-value adalah 0,010 (p-value < 0,05), yang berarti ada hubungan antara ketrampilan guru PAUD dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa guru PAUD yang memiliki keterampilan dengan kategori terampil mengenai UKS maka akan berhasil dalam pelaksanaan UKS PAUD, sedangkan guru PAUD yang memiliki keterampilan dengan kategori kurang terampil mengenai UKS maka akan kurang berhasil dalam pelaksanaan UKS. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki keterampilan dengan kategori kurang terampil maka dalam pelaksanaan UKS termasuk dalam kategori kurang berhasil.

Kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dapat ditingkatkan

melalui upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Trias UKS). Pelayanan kesehatan mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan perilaku hidup sehat, mencegah terjadinya penyakit, menghentikan proses penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik dan pencegahan komplikasi akibat penyakit¹². Menurut Bertnus (2009), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang dalam melakukan kegiatan yaitu pengetahuan, pengalaman dan keinginan/motivasi¹³.

Hubungan Sarana Prasarana Pendukung dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sarana prasarana pendukung sederhana dan kurang berhasil dalam pelaksanaan UKS PAUD yaitu 100%⁷. Menurut Engkoswara dan Sumairah (2012), secara umum sarana prasarana adalah alat penunjang untuk mencapai keberhasilan suatu proses dalam memberikan pelayanan publik, jika sarana prasarana tidak tersedia/ tidak memadai maka kegiatan yang dilakukan tidak mencapai hasil yang diharapkan^{14,15}. Kelengkapan sarana prasarana dikatakan memenuhi fungsi jika sarana prasarana yang ada, minimal dapat memenuhi dalam membantu memberikan pertolongan pertama atau pencegahan awal kejadian cidera di sekolah¹⁶.

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai p-value adalah 0,091 (p-value > 0,05), yang berarti tidak ada hubungan antara sarana prasarana pendukung dengan

pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lubis (2016) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sarana prasarana dengan pelaksanaan UKS⁷. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sekolah dengan sarana prasarana lengkap dalam pelaksanaan UKS masuk dalam kategori kurang berhasil. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan guru di sekolah dalam memanfaatkan sarana prasarana yang ada belum maksimal dalam pelaksanaan UKS, berdasarkan hasil wawancara dengan responden didapatkan bahwa guru di sekolah belum optimal dalam menggunakan sarana prasarana untuk membantu atau mencegah kejadian cedera di sekolah dan memberikan penyuluhan kesehatan kepada orangtua. Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan no 137 tahun 2014, persyaratan sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah TK/RA/BA adalah memiliki ruang tempat UKS dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).

Hubungan Persepsi Tenaga Kesehatan dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa sebagian besar persepsi terhadap dukungan tenaga kesehatan adalah kurang mendukung dan kurang berhasil dalam pelaksanaan UKS PAUD yaitu 100% (12). Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0,014 ($p\text{-value} > 0,05$), yang berarti ada hubungan antara persepsi dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa masih kurangnya dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan pelatihan dan bimbingan tentang UKS kepada guru UKS, serta masih kurangnya petugas puskesmas dalam membantu sekolah mengembangkan materi kesehatan kurikulum sekolah. Program UKS merupakan salah satu program Puskesmas yang melibatkan pihak sekolah. Oleh karena itu pentingnya peran petugas Puskesmas dalam pelaksanaan UKS. Pelayanan kesehatan di TK/RA/BA dimaksudkan untuk memelihara, meningkatkan dan menemukan secara dini gangguan kesehatan yang mungkin terjadi terhadap peserta didik dan lingkungannya¹⁷. Kegiatan pelayanan kesehatan meliputi kegiatan promotif, pencegahan dan dilakukan pengobatan sederhana ketika terjadi kecelakaan sehingga selain menjadi kegiatan pelayanan juga menjadi kegiatan pendidikan. Kegiatan pelayanan kesehatan hanya dapat dilakukan oleh Petugas Puskesmas dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan secara terpadu antara Kepala Sekolah dan petugas Puskesmas.

Faktor Penentu Keberhasilan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta

Peneliti menentukan keberhasilan pelaksanaan UKS PAUD dilihat dari empat faktor yaitu pengetahuan tentang pelaksanaan UKS PAUD, keterampilan tentang pelaksanaan UKS PAUD, sarana prasarana pendukung dan persepsi dari petugas kesehatan. Pelaksanaan UKS PAUD dikatakan berhasil bila memenuhi 4 kriteria yaitu pengetahuan guru tinggi tentang pelaksanaan UKS PAUD, keterampilan guru adalah terampil dalam pelaksanaan UKS PAUD, sarana prasarana

pendukung adalah lengkap dan persepsi dukungan dari tenaga kesehatan (puskesmas) adalah mendukung.

UKS sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat dengan menajalakan program UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat². Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan UKS sebagai upaya pendidikan dan kesehatan harus dilaksanakan secara terpadu, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari – hari¹⁸. Berdasarkan hasil uji bivariat pada penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan persepsi dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pelaksanaan program UKS di PAUD. Sedangkan sarana prasarana tidak berhubungan dengan pelaksanaan program UKS di PAUD.

Pengetahuan yang baik mengenai pelaksanaan UKS akan memberikan pengaruh terhadap keterampilan dan ketersediaan sarana prasarana UKS di sekolah. Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa ada 8 sekolah yang telah berhasil dalam pelaksanaan UKS PAUD dan 24 sekolah yang belum berhasil dalam pelaksanaan UKS PAUD. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hasil penelitian yang menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori sedang dan keterampilan kategori kurang

terampil dan dalam pelaksanaan program UKS kurang berhasil.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan guru sekolah dengan keberhasilan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta
2. Ada hubungan antara ketrampilan guru sekolah dengan keberhasilan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta
3. Tidak Ada hubungan antara hubungan sarana prasarana pendukung UKS dengan keberhasilan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta
4. Ada hubungan antara hubungan persepsi dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta

TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DPRM) Kemeristek Dikti serta Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta yang telah mendukung, sehingga penelitian dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kyle, Terri., & Carman, Susan. 2014. Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 1. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
2. Depkes RI. 2011. *Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Dirjen Binkesmas Depkes RI
3. Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*

- Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini. (tidak diterbitkan)
4. Departemen Kesehatan. 2014. *UKS dan Penjangkaran Kesehatan*. Diakses pada tanggal 18 September 2018: <http://www.depkes.co.id>
 5. Indri W., Christy N., Paulina G. 2013. *Pengalaman Karies Gigi serta Pola Makandan Minum Anak Sekolah Dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara*. Jurnal e-GiGi (eG) Vol.1 No. 1, Maret (59-68)
 6. Syarifah, 2013. Mencuci tangan yang benar terhadap kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara. *Skripsi Universitas Tanjung Pura Pontianak*.
 7. Lubis WN. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Ditingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: FKIK UIN Syarif Hidayatullah
 8. Tim Pembina UKS Pusat. 2012. *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas.
 9. Assefa M, Kumie A. 2014. Assessment of Factors Influencing Hygiene Behaviour among School Children in Mereb-Leke District, Northern Ethiopia: A Cross-sectional Study. *BMC Public Health*.14:1000
 10. Kusumawati dan Putri.2012.Hubungan Tingkat Pengetahuan Guru Uks Dengan Pelaksanaan Program Uks Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi. *Healthy*: Vol 1, No 1
 11. Widyawati S, Mulyani,Sri. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader UKS dengan Pemberian Pelayanan Kesehatan di SMP Negeri 1 Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. *Asuhan Kesehatan*, Vol 1 (1)
 12. Imroatul, A. (2011). *Sosialisasi Formulir Screening (Penjangkaran) Anak Sekolah Di Kota Surabaya Jaring Kesehatan Mental Emosional SiswaSiswi*.<http://dinkes.surabaya.go.id/portal/berita/jaring-kesehatan-mentalemosional-siswa-siswi/>. Diunduh tanggal 18 Agustus 2018 jam 08.45 WIB.
 13. Bertnus. 2009. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Seseorang Dalam Melakukan Sebuah Tindakan, diakses dari <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/115/jtptunimus-gdl-taufikhida-5749-2-babii.pdf> pada tanggal 13 Agustus 2018
 14. Engkoswara & Komariah,Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
 15. Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
 16. Tim Esensi. 2012. *Mengenal UKS*. Jakarta: Erlangga
 17. Mukminin dan Tasu'ah, 2016. Pengembangan Model Layanan Program Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Terintegrasi Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kota Semarang (Studi Pada Lembaga Taman Kanak-Kanak Di Kota Semarang). *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 33 Nomor 2
 18. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2012. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. P.113-14. Jakarta